

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Definisi teori sinyal menurut (Gumanti, 2009) adalah emiten dalam hal ini manajer memberikan petunjuk atau sinyal kepada penanam modal atau pihak luar. Wujud sinyal dapat dalam berbagai bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun harus dilakukan analisis yang mendalam terlebih dahulu sehingga pihak luar perusahaan akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumanti, 2009). Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut maka penerima informasi akan menganalisa apakah informasi yang diterima merupakan sinyal yang baik/sinyal yang buruk. Jika perusahaan mengumumkan informasi yang baik mengenai masa depan perusahaan dan informasi tersebut dipercayai oleh investor, maka akan terjadi perubahan harga saham perusahaan (Godfrey, 2010).

Dasar dari teori ini yakni gagasan bahwa penanam modal tidak sepenuhnya mempunyai akses terhadap informasi perusahaan. Manajer mempunyai informasi yang tidak diketahui investor, yang menghasilkan informasi asimetris antara keduanya. *Signalling theory* menyatakan bahwa keputusan keuangan perusahaan adalah sinyal yang dikirim oleh manajer perusahaan kepada Investor untuk diguncang atas asimetri ini.

Sinyal-sinyal ini adalah landasan dari kebijakan komunikasi keuangan (Sholichah et al, 2021). Teori *signaling* menyatakan bahwa ketika terjadi pemerosotan pembayaran dividen menjadi sinyal negatif atau *bad news* (Narayanti dan Gayatri, 2020). Hal tersebut memberikan informasi bahwa laba yang akan diterima lebih kecil dari laba ditahan dan akan mempengaruhi permintaan atas saham serta harga saham emiten. Sinyal yang positif ketika terdapat informasi kenaikan rasio pengembalian ekuitas yang akan diterima pasar dan akan memberikan saran positif kepada pemegang saham untuk mengambil keputusan membeli saham (Rahmadhani, 2019). Menurut teori sinyal, DER menginterpretasikan keadaan pemodal emiten, apakah pemodal emiten didominasi oleh hutang atau ekuitas sebagai sumber pemodal (Saputra et al., 2019). Sinyal positif juga akan terjadi ketika rasio current ratio mengalami kenaikan, dimana nantinya akan mendapatkan respon oleh pemegang saham dan akan berakibat pada kenaikan harga saham (Pranajaya dan Putra, 2018).

2. The Bird in The Hand Theory

The Bird in The Hand Theory menyatakan bahwa biaya ekuitas sendiri perusahaan akan mengalami peningkatan ketika *dividend payout ratio* rendah, hal tersebut dikarenakan penanam modal lebih menyukai jika mendapatkan dividen daripada *capital gain* (Gordon dan Lintner, 1963). Teori ini mengilustrasikan dengan satu burung ditangan lebih baik daripada seribu burung di udara. Hal ini berarti dividen yang diterima

saat ini lebih berharga daripada *capital gain* pada waktu mendatang disebabkan karena komponen hasil dividen memiliki tingkat resiko yang lebih kecil daripada komponen *capital gain* (Gordon dan Lintner, 1963). Penanam modal kurang yakin akan penerimaan *capital gain* dibandingkan saat mereka menerima dividen, karena dividen adalah aspek yang bias dikendalikan oleh emiten, lain halnya dengan *capital gain* yang dikendalikan oleh pasar melalui sistem penentuan harga saham (Gordon dan Lintner, 1963).

Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa penanam modal menginginkan pembayaran dividen yang tinggi dari *profit* yang diperoleh emiten. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama penanam modal yakni menanamkan sejumlah dananya untuk memperoleh keuntungan dalam hal ini dividen. Investor bersedia melakukan pembayaran dengan harga yang tinggi kepada emiten yang membayarkan dividen saat ini. Tujuan pembayaran tersebut adalah adanya pandangan bahwa memperoleh dividen untuk saat ini tingkat resikonya kecil dibandingkan *capital gain* di masa yang akan datang (Narayanti dan Gayatri, 2020).

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa efek yang terjadi sewaktu-waktu yang ditetapkan oleh pelaku pasar atas dasar *demand* dan *supply* saham. Harga saham yang dipakai adalah harga saham yang terindeks LQ45 saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan menyesuaikan tanggal publikasi laporan keuangan di BEI (Bhuana dan

Suaryana, 2018). Terjadinya kenaikan *demand* atas saham akan berakibat meningkatkan harga saham. Akan tetapi, jika kinerja emiten menurun maka akan berakibat pula pada penurunan harga saham (Efrizon, 2019b).

Harga saham berubah sangat cepat, bahkan bisa berubah dalam hitungan detik (Sholichah et al, 2021). Harga saham bergerak fluktuatif yang dipengaruhi oleh interaksi *demand* dan *supply* oleh pemegang saham di bursa efek, pergerakan harga saham ini menjadi daya pikat tersendiri, karena pemegang saham akan memanfaatkan *capital gain* ketika harga saham naik dan juga sebaliknya pemegang saham akan waspada ketika terjadi penurunan harga saham (Arifin & Agustami, 2017).

Menurut Fitri & Purnamasari (2018), harga saham yang bergerak ke atas di suatu perusahaan menunjukkan perusahaan dengan unjuk kerja yang baik sehingga harga saham akan naik. Ketika perusahaan memiliki prestasi lebih baik, maka *profit* yang akan diterima semakin tinggi. Dengan demikian akan diikuti dengan naiknya harga saham emiten yang bersangkutan (Rahmadhani, 2019).

Menurut Bhuana & Suaryana (2018) untuk menetapkan harga saham dapat menggunakan dua analisis yang sering dipakai, antara lain analisis teknikal dan analisis fundamental. Salah satu nilai saham yaitu nilai buku dimana memperlihatkan aktiva bersih milik investor. Selanjutnya nilai pasar yang memperlihatkan harga saham di bursa efek yang ditetapkan oleh pelaku pasar. Sementara itu, nilai intrinsik adalah nilai

saham yang menentukan harga wajar supaya saham dapat menggambarkan nilai saham sesungguhnya.

Berikut beberapa keistimewaan yang harus dimiliki pemegang saham biasa (Weygandt et al., 2015):

1. Hak kontrol, pemegang saham memiliki hak untuk mengontrol siapa *leader* emiten.
2. Hak memperoleh bagian *profit*, pemegang saham akan memperoleh *profit* berupa dividen.
3. Hak preemptif, hak penanam modal untuk memperoleh presentase kepemilikan yang sama ketika emiten mengeluarkan tambahan lembar saham dengan maksud melindungi hak kontrol dari pemegang saham yang lama dan melindungi turunnya harga saham.
4. Hak memperoleh *residual claim*, ketika terjadi likuidasi emiten, pemegang saham akan memperoleh hak pembagaian aset. Hak ini akan diperoleh pemegang saham ketika masih terdapat sisa aset perusahaan dan telah melunasi hutangnya.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam suatu periode untuk mendapatkan *profit* pada tingkat penjualan tertentu (Pandia, 2020). Ketika rasio profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik. Akan tetapi, hal tersebut dipertimbangkan dari nilai profitabilitas perusahaan (Narayanti dan Gayatri, 2020). Emiten diminta untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja emiten supaya

dapat bertahan ketika dalam kondisi darurat atau dalam bersaing (Yuliawati & Darmawan, 2019). Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2015) profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *Profit Margin* (NPM). Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus:

Tabel 2.1
Rumus Profitabilitas

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Modal} \times 100$
2.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100$
3.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan} \times 100$

Menurut Rahmadhani (2019) semakin besar tingkat pengembalian ekuitas maka dapat dilihat bahwa kinerja manajemen juga semakin baik dalam hal mengelola sumber pendanaan untuk mendapatkan *profit* investor. Secara empiris keuntungan/*profit* yang diperoleh semakin besar, maka semakin besar pula daya tarik penanam modal untuk menginvestasikan dananya ke emiten tersebut (Choiriah et al., 2017).

5. Likuiditas

Likuiditas adalah kesanggupan emiten dalam melunasi berbagai hutang lancarnya menggunakan aktiva lancarnya. Ketika berbagai hutang lancarnya dapat dilunasi oleh emiten dapat dikatakan bahwa emiten yang bersangkutan likuid. Dengan kata lain, suatu emiten apabila

memiliki rasio likuiditas yang semakin tinggi, maka emiten semakin likuid dan akan berpengaruh pada tingkat permintaan saham emiten tersebut (Efrizon, 2019). Menurut Ridha (2019) ketika tingginya suatu rasio lancar ini akan berpengaruh terhadap harga saham. Penanam modal lebih meninjau kembali informasi yang diperoleh apakah akan berdampak negatif pada harga saham, karena penanam modal akan memilih emiten yang dapat memberikan keuntungan menggunakan aset yang dimiliki.

Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2015) likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2.2
Rumus Likuiditas

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Current Ratio</i>	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$
2.	<i>Quick Ratio</i>	$= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$

6. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pendanaan emiten apakah lebih banyak didanai oleh hutang atau modal sendiri (Pranajaya dan Putra, 2018). Rasio *Leverage* ini menjadi informasi yang penting untuk para calon pemegang saham ataupun penanam modal dimana mereka akan mengetahui apakah

kegiatan operasional emiten yang berjalan didanai oleh utang atau modal sendiri dan mereka cenderung lebih senang dengan informasi DER yang lebih rendah (Efrizon, 2019). Jika DER tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang buruk, dimana pendanaan untuk kegiatan operasional emiten lebih banyak dari pihak luar (Pranajaya & Putra, 2018). DER diartikan rasio keuangan menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas pemegang saham dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Sholichah et al, 2021)..

Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2015) *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2.3
Rumus Leverage

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100$
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$

7. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan pendanaan utama yang menyertakan para penanam modal mengenai pembayaran dan pengembalian investasi yang ditanamkan di emiten (Masum, 2014). Defisini lainnya adalah kebijakan untuk menentukan seberapa besar keuntungan perusahaan perlu membagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (Sholichah et al, 2021). Kebijakan dividen ini

berkaitan dengan skala penggunaan laba yang akan dibagikan kepada investor apakah dalam bentuk dividen/laba ditahan sebagai pendanaan investasi pada waktu yang akan datang (Fitri dan Purnamasari, 2018). Kebijakan dividen juga merupakan ketetapan mengenai *financial* emiten setelah emiten beroperasi dan mendapatkan *profit*. Prosedur pembayaran dividen adalah tanggal pemberitahuan mengenai pembayaran dividen oleh emiten dan seberapa besar dividen per lembar sahamnya (Lapian, 2018). Setiap emiten dalam industri tertentu memiliki jenis pola pembayaran dividen atau kebijakan dividen yang merupakan indikator *financial* emiten. Maka, permintaan terhadap saham di suatu emiten harus sampai batas yang ditentukan sesuai dengan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh emiten (Lapian, 2018).

Menurut Sholichah et al. (2021) kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu dengan membagi DPS dengan total laba per lembar saham. Ketika rasio ini turun diakibatkan turunnya tingkat laba yang didapatkan, maka emiten akan menahan *cash out flow* dan tentunya akan berpengaruh pada nilai dividen (Narayanti dan Gayatri, 2020). Namun, kebijakan dividen dapat dihitung dengan berbagai rumus, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Rumus Kebijakan Dividen

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100$
2.	<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	$DPS = \frac{\text{Total Saham Beredar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa *research gap* seperti yang tercantum pada tabel 2.5.

Tabel 2.5
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Narayanti, Ni Putu Laksmi dan Gayatri E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 30 Nomor 2 Tahun 2020	Variabel independen: - kebijakan dividen - profitabilitas Variabel dependen: - harga saham	- Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
2.	Ainun, Moh. Baqir Akuntabel, Volume 16 Nomor 2 Tahun 2019	Variabel independen: - kebijakan dividen Variabel dependen: - harga saham	- Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
3.	Partomuan, Febby Trianda Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajeen, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2021	Variabel independen: - CR - DER - ROE Variabel dependen: - harga saham	- DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - CR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Sari, Heni Zulia dan Hakim, Astrid Dita Meirina Jurnal Ekonomika dan Manajemen. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017	Variabel independen: - CR - DER - ROE - EPS Variabel dependen: - harga saham	- EPS dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - DER dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham

Lanjutan Tabel 2.5

5.	<p>Fitri, Irma Kurnia dan Imas Purnamasari</p> <p>Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018</p>	<p>Variabel independen: - kebijakan dividen</p> <p>Variabel dependen: - harga saham</p>	<p>- Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p>
6.	<p>Bhuana, Arya Bagus Govinda Tedja dan I.G.N. Agung Suaryana</p> <p>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 23 Nomor 1 Tahun 2018</p>	<p>Variabel independen: - kebijakan dividen - laba - arus kas</p> <p>Variabel dependen: - harga saham</p>	<p>- Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham - Laba berpengaruh positif terhadap harga saham - Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>
7.	<p>Efrizon</p> <p>Jurnal Akuntansi Aktual Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019</p>	<p>Variabel independen: - rasio keuangan (CR,ROE,DER, EPS)</p> <p>Variabel dependen: - harga saham</p>	<p>- Current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham - ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham - DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham - EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saha - Secara simultan Current ratio, ROE, DER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham.</p>

Lanjutan Tabel 2.5

8.	<p>Yuliawati dan Darmawan</p> <p>Jurnal Al-Tijary Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019</p>	<p>Variabel independen: - rasio keuangan (ROE, EPS, PER)</p> <p>Variabel dependen: - harga saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham - PER dapat memoderasi hubungan antara EPS atas harga saham. PER mampu memoderasi hubungan antara ROE dan harga saham
9.	<p>Saputra, Indra, Veny, dan Sekar Mayangsari</p> <p>Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018</p>	<p>Variabel independen: - rasio keuangan - aksi korporasi - faktor fundamental</p> <p>Variabel dependen: - harga saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham - DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham - Suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham - Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham - Laba per saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - Dividen per saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.5

10.	<p>Ridha, M. Arsyadi</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - rasio keuangan - ukuran perusahaan - arus kas operasi <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham - Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham - NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham - CR tidak berpengaruh terhadap harga saham - DER tidak berpengaruh terhadap harga saham - Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham
11.	<p>Pranajaya, Kadek Wahyu dan I Nyoman Wijana Asmara Putra</p> <p>E-Jurnal Akuntansi Volume 25 Nomor 3 Tahun 2019</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - earning per share - debt to equity ratio - current ratio <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - EPS dan current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. - Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham - DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.
12.	<p>Latifah, Hana Chabibatul dan Ani Wilujeng Suryani</p> <p>Jurnal Akuntansi</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kebijakan dividen - kebijakan hutang - profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham - Kebijakan hutang

Lanjutan Tabel 2.5

	Aktual Volume 7 Nomor 1 Tahun 2020	- likuiditas Variabel dependen: - harga saham	tidak berpengaruh terhadap harga saham - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham - Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham
13.	Sanjaya, Sigit dan Winda Afriyenis Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018	Variabel independen: - ROA - ROE - DER - EPS - PER - Nilai Buku Per Saham - ROI - PBV Variabel dependen: - harga saham	- ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham - ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham - EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham - PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Debt to Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Book value per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
14.	Rahmadhani, Sari Nuzullina Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi Volume 5 Nomor 2 Tahun 2019	Variabel independen: - marjin laba bersih - ROE Variabel dependen: - harga saham	- Margin laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. - ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.5

15.	<p>Agustami, Silviana dan Pitriani Syahida</p> <p>Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - nilai pasar - profitabilitas - leverage <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga - Leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham
16.	<p>Pandia, C, Erlina, & Yahya</p> <p>Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance Volume 2 Nomor 4 Tahun 2020</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - profitabilitas perusahaan - ukuran perusahaan - pertumbuhan perusahaan - kebijakan dividen <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. - Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham.
17.	<p>Admi, Aldy Pelita, Erlina, & Tarmizi</p> <p>Journal of Public Budgeting, Accounting, and Finance Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - likuiditas - leverage - aktivitas - profitabilitas <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. - Leverage dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
18.	<p>Purwaningsih, Sri</p> <p>Asian Journal of Economics, Business and Accounting Volume 18 Nomor 3 Tahun 2020</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - profitabilitas - pertumbuhan penjualan - kebijakan dividen <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.5

19.	Irawan, Tengko International Journal of Bussines and Information Technology. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021	Variabel independen: - profitabilitas - likuiditas - arus kas bersih - kebijakan dividen - ukuran perusahaan Variabel dependen: - harga saham	- Profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. - Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham.
20.	Sholichah, Fatmawati, Asfiah, Ambarwati, Widagdo, Ulfa, & Jihadi Journal of Asian Finance, Economics and Business Volume 8 Nomor 3 Tahun 2021	Variabel independen: - profitabilitas - solvabilitas (leverage) - kebijakan dividen Variabel dependen: - harga saham	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham - solvabilitas (leverage) berpengaruh positif terhadap harga saham - kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham
21.	Sharif,Ilyas Business and Maagement Studies Journal Volume 4 Nomor 1 Tahun 2015	Variabel independen: - kebijakan dividen Variabel dependen: - harga saham	- Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.
22.	Hertina, Dede, Permatasari, Oktavia, Sinaga, Verawati, Betari, & Fauzan Review of Internasional Geograpical Education Volume 1 Nomor 5 Tahun 2021	Variabel independen: - likuiditas - solvabilitas - profitabilitas Variabel dependen: - harga saham	- Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. - Leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.5

23.	<p>Ahmad, Isna; Noholo Sahmin; Mahmud Myliyani</p> <p>Jawara: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE - NPM - DER <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham - NPM berpengaruh negative terhadap harga saham - DER berpengaruh positif terhadap harga saham
24.	<p>Benny dan Wedanaji Klemens</p> <p>Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Return on sales - EPS - DER - Price earning ratio - ROA - CR - Total asset turnover <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Return on Sales berpengaruh terhadap harga saham - EPS berpengaruh terhadap harga saham - DER berpengaruh positif terhadap harga saham - Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham - ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham - CR tidak berpengaruh terhadap harga saham - Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham
25.	<p>Putranto dan Darmawan</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis, Volume Nomor Thun 2018</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Leverage - Nilai pasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham - Leverage berpengaruh positif terhadap harga saham

Lanjutan Tabel 2.5

		Variabel dependen: -harga saham	
--	--	---------------------------------------	--

C. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam suatu periode untuk mendapatkan *profit* pada tingkat penjualan tertentu (Pandia et al., 2020). Teori *signaling* menyatakan bahwa emiten memberikan informasi berupa sinyal bagi pemakai laporan keuangan melalui rasio profitabilitas tentang perspektif emiten (Hermuningsih, 2012). Menurut Bhattacharya (1979), jika kinerja emiten yang baik dapat ditinjau dari nilai profitabilitas yang tinggi sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Maka, tingginya nilai profitabilitas akan mempengaruhi keyakinan para penanam modal kepada emiten dan akan mempengaruhi naiknya harga saham (Sudana, 2015 dalam Latifah & Suryani, 2020). Emiten akan berusaha untuk memperoleh *profit* secara optimal, karena *profit* adalah satu diantara parameter utama kesuksesan emiten yang dapat menyebabkan nilai perusahaan naik melalui harga saham. Meningkatnya nilai suatu emiten akan menarik perhatian penanam modal dalam berinvestasi yang lebih banyak kepada emiten yang bersangkutan dan akan mempengaruhi naiknya harga saham emiten tersebut (Latifah & Suryani, 2020).

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dinyatakan oleh Latifah & Suryani (2020), Agustami & Syahida (2019), Pandia et al. (2020), Admi et al. (2020), Purwaningsih (2020), Irawan et al. (2021), Sholichah et al. (2021), Hertina et al. (2021), serta Yuliawati & Darmawan (2019) membuktikan bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis (H1) sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas ialah kesanggupan emiten untuk melunasi liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh emiten (Ridha, 2019). Teori *signaling* menyatakan bahwa dengan rasio likuiditas pengguna informasi dapat mengetahui kapabilitas emiten untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sebuah emiten apabila dapat melunasi berbagai hutang jangka pendeknya maka emiten tersebut dapat dikatakan likuid (Efrizon, 2019). Hal tersebut akan berakibat pada harga saham yang akan naik karena pemegang saham akan menaruh kepercayaan pada kinerja emiten yang baik dimana emiten tersebut mampu melunasi berbagai hutang jangka pendeknya (Latifah & Suryani, 2020).

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham dinyatakan oleh oleh Pranajaya & Putra (2018), Clarensia et al. (2010), Wijaya (2017), Rizanti & Husaini (2017), Yusak (2015), Irawan et al. (2021), serta Admi et al. (2020) membuktikan bahwa bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis (H2) sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan emiten dalam memenuhi hutang jangka panjang dan kewajiban keuangan lainnya (Sholichah et al, 2021). Teori *signaling* menyatakan bahwa ketika tingkat hutang yang semakin tinggi maka emiten akan memberikan sinyal negatif pada harga saham emiten yang bersangkutan (Ridha, 2019). *Leverage* diukur dengan cara membandingkan antara total utang dengan total modal. Dengan rasio *debt to equity ratio* dapat menjelaskan mengenai struktur modal emiten dengan tingkat liabilitas di suatu emiten. Apabila tingkat DER semakin kecil maka besar kemungkinan emiten untuk melunasi seluruh liabilitasnya, namun ketika DER menunjukkan nilai yang tinggi maka terdapat kemungkinan harga saham emiten juga akan turun karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk melunasi liabilitasnya daripada diputuskan untuk pembayaran dividen (Dharmastuti, 2014).

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham dinyatakan oleh Ridha (2019), Pranajaya dan Putra (2018), serta Agustami dan Syahida (2019) yang membuktikan bahwa bahwa *leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis (H3) sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen adalah suatu emiten memutuskan dalam hal mengakui laba yang didapatkan apakah menjadi laba ditahan untuk investasi kembali dimasa mendatang atau akan dibagikan dalam bentuk dividen. Dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen atau rasio pembayaran dividen menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Apabila tingkat DPR semakin besar maka besar pula dividen yang dibagikan. Namun, sebaliknya ketika tingkat DPR semakin rendah maka porsi laba ditahan juga akan semakin besar (Fitri dan Purnamasari, 2018). Teori *signaling* menyatakan bahwa ketika emiten melakukan pembayaran dividen akan memberikan sinyal positif bagi pemegang saham yang dapat berpengaruh pada keputusan pemegang saham untuk membeli atau menjual saham sehingga dapat berakibat pada peningkatan harga saham (Narayanti dan Gayatri, 2020).

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham dinyatakan oleh, Narayanti dan Gayatri (2020), Fitri dan Purnamasari (2018), Purwaningsih (2020), Sharif et al. (2015), serta Bhuana dan Suaryana (2018) membuktikan bahwa bahwa kebijakan dividen menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis (H4) sebagai berikut:

H4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang tersaji dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

